

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Keberadaan sektor pertanian selama ini telah terbukti mampu memperbaiki taraf hidup masyarakat, meskipun hal ini belum merata menyentuh pedesaan secara keseluruhan. Kemampuann sektor pertanian sendiri dapat ditunjukan dengan aktivitas dalam meningkatkan pendapatan petani.

Hortikultura sebagai salah satu subsektor pertanian yang memiliki perananan yang cukup berarti bagi pemenuhan gizi masyarakat Indonesia. Komoditas holtikultura yang banyak dikembangkan diindonesia diantaranya adalah sayuran, buah buahan, tanaman obat, serta tanaman hias. Penyediaan komoditas holtikultura juga harus dilakukan dengan baik agar dapat menghasilkan produk holtikultura yang berkualitas dan bernilai jual tinggi. Hal ini juga perlu disertai dengan memberikan perhatian bagi petani holtikultura karena diindonesia hingga saat ini masih kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah(Husodo dkk, 2004:23)

Sebagai Negara tropis Indonesia kaya dengan komoditas holtikultura, komoditas holtikultura yang banyak dikembangkan din Indonesia salah satu nya adalah buah buahan. Komoditas buah unggulan yang dimiliki Indonesia diantaranya

adalah buah salak. Buah salak merupakan salah satu komoditas ekspor yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Prospek pengembangan agribisnis salak sangat potensial karena tanaman ini asli daerah tropis yang pesaing dari Negara lain masih sedikit. Selain itu, di beberapa daerah Indonesia produksi salak telah dijadikan sebagai sumber pendapatan petani.

Tabel 1.1
Produksi Buah Indonesia

NO	Jenis Tanaman	Produksi (ton)		Pertumbuhan	
		2015	2016	Ton	%
1	Pisang	7 299 275	7 007 125	-292 150	-4,00
2	Jeruk siam	1 744 339	2 014 214	268 875	15,47
3	Manga	2 178 833	1 814 550	-364 283	-16,72
4	Nanas	1 729 603	1 396 153	-333 450	-19,28
5	Pepaya	851 533	904 284	52 751	6,19
6	Durian	995 735	735 423	-260 312	-26,14
7	Salak	965 205	702 350	-262 855	-27,23
8	Nangka	699 495	654 194	-44 581	-6,37
9	Rambutan	882 699	572 193	-310 506	-35,18
10	Apel	238 434	329 781	91 347	38,31

Sumber (Bps 2016)

Berdasarkan Data Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia tahun 2016, jumlah produksi salak sebesar 965.205ton pada tahun 2015 sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 702.350 ton mengalami penurunan.

Sebagai salah satu tanaman yang berpotensi, seharusnya salak mampu

memberikan kontribusi ekonomi yang cukup tinggi bagi para petaninya. Namun pada kenyataannya petani salak belum mampu meningkatkan pendapatannya dari usahatani salak. Hal ini disebabkan oleh harga salak ditingkat petani cenderung fluktuatif, sedangkan biaya produksi cenderung tetap atau bahkan bertambah (Bagas, Dian 2019) Sedangkan di desa purba bersatu data produksi salak pakkat yaitu

Tabel 1.2

**Luas Lahan salak Pakkat dan hasil produksi Di Desa Purba Bersatu
Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan (2016-2019)**

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)
2016	30 ha	150.000
2017	30 ha	113.000
2018	30 ha	110.00
2019	30 ha	98.00

Sumber kantor kepala desa purba bersatu

Dari data diatas hasil produksi salak pakkat setiap tahun nya mengalami penurunan dimana pada tahun 2016 produksi salak pakkat sebanyak 150 ton dan sedangkan pada tahun 2019 hasil produksi salak pakkat sebanyak 98ton . dimana tiap tahun nya hasil produksi salak pakkat mengalami penurunan atau fluktuasi. Hasil panen dan pendapatan produksi petani salak pakkat mengalami penurunan dimana banyak nya pohon salak yang ditemui rusak dan mengakibatkan salak jarang berbuah atau menghasilkan buah yang kurang bagus, dan banyak nya petani yang kurang berpengalaman dalam mengelola salak pakkat. Dari data BPS Indonesia, hasil produksi salak mengalami penurunan begitu juga dengan di desa purba bersatu.

Menurut Griffin R (2006:), saat ini ada lima hal yang dianggap sebagai faktor produksi, yaitu tenaga kerja (labor), modal (capital), sumber daya fisik (physical resources), kewirausahaan (entrepreneurship), dan sumber daya informasi (information resources) faktor-faktor produksi tersebut harus dikombinasi oleh petani untuk memperoleh produksi atau pendapatan dalam usaha tani.

Penggunaan faktor-faktor produksi didalam usaha pertanian merupakan hal yang penting karena tanpa faktor-faktor produksi tersebut tentunya petani tidak dapat memproduksi usaha tani, jika petani tidak dapat memproduksi usaha tani tentu saja petani tidak akan menerima pendapatan dari usaha tani nya. Untuk mendapatkan produksi yang tinggi, petani harus cermat dalam penggunaan faktor-faktor produksi usaha tani yang mempunyai hubungan terhadap tingkat produksi dan pendapatan yang diterima petani. semakin luas tanah (lahan) usahatani yang di usahakan, maka jumlah produksi yang dihasilkan juga semakin banyak sehingga pendapatan yang diterima petani semakin tinggi. tidak hanya lahan, namun dalam pengusahaan usaha tani yang intensif juga memerlukan tenaga kerja dalam jumlah yang banyak dan jumlah biaya produksi yang semakin besar, dengan demikian petani akan mendapatkan hasil produksi yang semakin tinggi.

Seorang petani berkepentingan untuk meningkatkan penghasilan petaninya. Petani harus memaksimalkan produksinya dan mereka juga berkepentingan agar biaya produksi dapat ditekan serendah rendahnya dengan memperhatikan keadaan pasar saat ini, sehingga ini dapat disebut sebagai usaha tani yang efisien dan menguntungkan . seorang petani juga harus memiliki keahlian kewirausahaan yaitu

meliputi kemahiran untuk mengorganisir atau mengimplementasikan kegiatan manajemen faktor produksi (input) yang lain tersebut sehingga usahanya berhasil dan berkembang dengan baik dan dapat menyediakan barang yang bermutu kepada masyarakat.

Disamping itu masalah yang dihadapi para usahatani salak pakkat mengenai permodalan yang dimana banyak para usahatani yang sebelumnya bekerja sebagai petani padi yang beralih ke usahatani salak pasti membutuhkan banyak modal yang cukup banyak gak sedikit pada usahatani harus mengambil modal dari tabunganya untuk mengembangkan usahatani salak pakkat selain itu tidak sedikit juga para usahatani salak pakkat dalam memperoleh modal tambahan harus meminjam modal dari pihak bank,yang dimana modal sendiri dan pinjaman tersebut untuk pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja.

Selain itu masalah yang juga dihadapi usahatani salak pakkat mengenai tenaga kerja, setiap usaha yang dijalankan pasti memerlukan tenaga kerja. Sebab pada usahatani sulit mendapatkan tenaga kerja yang dimana untuk melakukan proses produksinya antara lain yaitu: persiapan tanaman, pengadaan sarana produksi pertanian, pemeliharaan dan panen dan pengangkutan hasil. Masalah yang dihadapi petani salak pakkat susahny mendapat tenaga kerja dan pengalaman atau kemampuan tenaga kerja dalam mengelola salak kurang baik. dan masalah yang dihadapi usaha tanaman salak pakkat yaitu faktor lahan, sedikitnya lahan akan akan mengurangi pendapatan salak pakkat.

Desa purba bersatu merupakan salah satu daerah penghasil salak yang potensial

di sumatra utara, khususnya kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan. Usaha salak merupakan sumber pendapatan utama bagi masyarakat setempat, karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani salak. Salak merupakan salah satu ciri khas kecamatan pakkat, dimana terdapat tugu salak di pasar pakkat dan mayoritas masyarakat memiliki kebun salak. Usaha tanaman salak ini memang memberikan keuntungan besar bagi para petaninya. Namun, tidak semua petani salak merasa bahwa dari usaha tanaman salak tersebut mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya.

Di desa purba bersatu salak yang dihasilkan petani tergantung faktor alam (terutama tanah) yang terbatas maka mereka akan meningkatkan penggunaan faktor produksi lainnya agar penerimaan atau pendapatan yang mereka peroleh dapat maksimal. Petani bertujuan tidak hanya sekedar memperoleh produksi usaha tani yang tinggi, tetapi juga penerimaan atau pendapatan yang mereka peroleh juga tinggi

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani salak Pakkat di Desa Purba Bersatu Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh lahan terhadap pendapatan petani salak pakkat?
- b. Bagaimana pengaruh faktor modal terhadap pendapatan petani salak pakkat?

- c. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani salak pakkat?
- d. Bagaimana pengaruh lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani salak pakkat di desa purba bersatu kecamatan pakkat

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh faktor-faktor produksi (luas lahan, tenaga kerja, dan modal) terhadap pendapatan petani salak pakkat di Desa Purba Bersatu Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah ,identifikasi masalah ,pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah faktor lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani salak pakkat ?
- b. Apakah faktor modal berpengaruh terhadap pendapatan petani salak pakkat?
- c. Apakah faktor tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani salak pakkat?
- d. Apakah faktor Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Salak Pakkat di Desa Purba Bersatu?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh lahan Terhadap Pendapatan Petani Salak Pakkat di Desa Purba Bersatu Kecamatan Pakkat.

2. Untuk mengetahui pengaruh Modal terhadap pendapatan petani salak pakkat di desa purba bersatu
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani salak pakkat di desa purba bersatu
4. Untuk mengetahui seberapa besar faktor produksi lahan,modal, tenaga kerja terhadap pendapatan petani salak pakkat di Desa Purba Bersatu Kabupaten Humbang Hasundutan

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Bagi penulis

Sebagai tambahan pengetahuan dalam memperluas wawasan penulis tentang faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani salak Pakkat serta mengetahui sejauh mana hubungan antara teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan kondisi nyata dilapangan

b) Bagi Petani

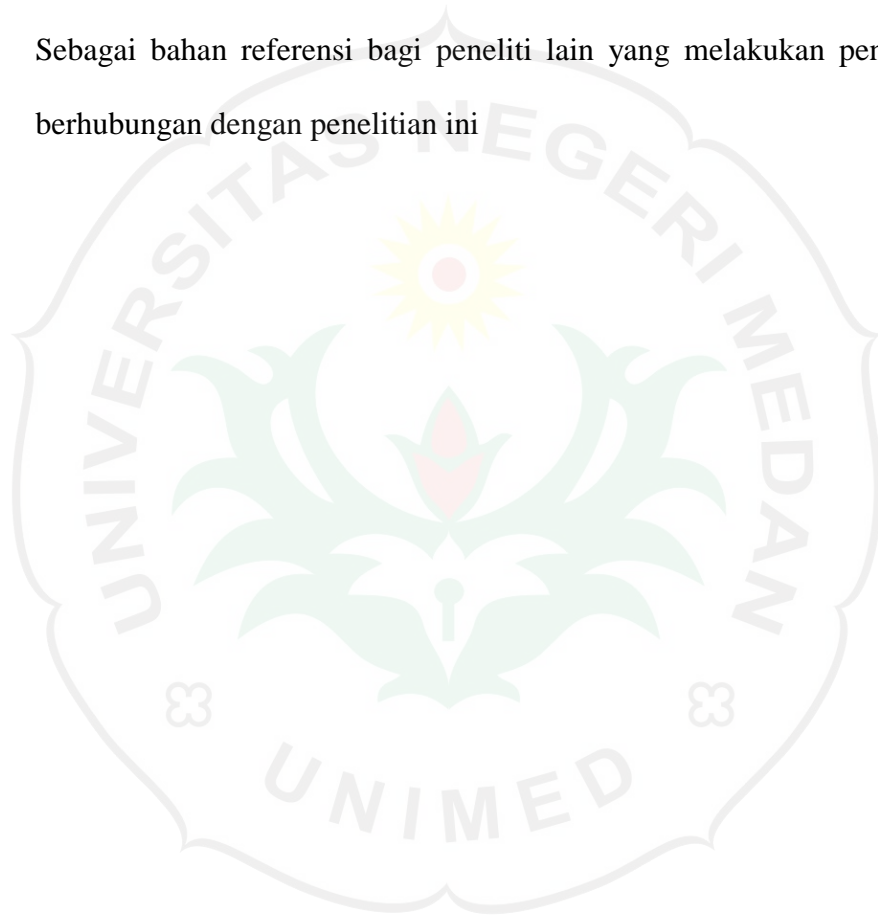
Sebagai bahan masukan informasi dan pertimbangan bagi petani dalam rangka meningkatkan pendapatan petani Salak Pakkat

c) Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur perpustakaan Universitas di bidang Penelitian tentang faktor-faktor produksi yang mempengaruhi pendapatan petani salak Pakkat

d) Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini



THE *Character Building*
UNIVERSITY